

PENGUATAN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DESA RAWAN BENCANA KEBAKARAN DI LAHAN GAMBUT DESA SUMBER JAYA, KEC. SIAK KECIL, KAB. BENGKALIS

Rina Susanti¹, Ajeng Sri Rahayu², Neyki Hayya Aqila³, Rhafa Rania⁴, Vedro Yonatan Aring⁵

^{1,2,3)} Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Indonesia

e-mail: rinasusanti@lecturerunri.ac.id¹, ajeng.sri1346@student.unri.ac.id²,

neyki.hayya2189@student.unri.ac.id³, rhafa.rania1348@student.unri.ac.id⁴,

vedro.yonatan2172@student.ac.id⁵

Abstrak

Pengabdian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat akan bencana kebakaran hutan dan lahan serta meningkatkan upaya kesiapsiagaan bencana kebakaran di Desa Sumber Jaya, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Dengan mengacu pada Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, kegiatan pengabdian ini mengidentifikasi berbagai program yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan pemerintah dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran. Dengan menggunakan metode Participatory Rural Appraisal (PRA) yang melibatkan langsung masyarakat setempat yang dapat memberikan pandangannya tentang suatu isu yang dibahas dalam kegiatan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian sehingga relevan dengan situasi dan kondisi Desa Sumber Jaya dengan diadakannya Sosialisasi, Demonstrasi dan Simulasi. Pengabdian ini dilakukan untuk menggali informasi kepada masyarakat terhadap isu lingkungan yang terjadi. Hasil menunjukkan bahwa program-program seperti sosialisasi di sekolah, pembuatan peta rawan bencana, dan patroli bersama Masyarakat Peduli Bencana (MPB) berhasil meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap risiko kebakaran. Dengan keterlibatan aktif masyarakat, program mitigasi ini diharapkan dapat mengurangi dampak bencana dan memperkuat ketahanan lingkungan. Pengabdian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dalam menghadapi tantangan bencana kebakaran untuk mencapai keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat desa.

Kata kunci: Kesiapsiagaan, Kebakaran Hutan dan Lahan, Penanggulangan, Lingkungan.

Abstract

This community service is aimed at improving forest and land fire disaster community preparedness and improving fire disaster mitigation efforts in Sumber Jaya Village, Bengkalis Regency, Riau Province, through a social capital approach to the community. Referring to Law Number 24 of 2007 concerning Disaster Management, this community service activity identifies various programs that involve active community and government participation in preventing and handling fires. By using the Participatory \ Appraisal (PRA) method which directly involves the local community who can provide their views on an issue discussed in the activities carried out by the Service Team so that it is relevant to the situation and conditions of Sumber Jaya Village by holding Socialization, Demonstrations and Simulations.. The results show that programs such as socialization in schools, making disaster-prone maps, and joint patrols with the Community Care For Disaster (CCFD) have succeeded in increasing community awareness and preparedness for the risk of fire. With active community involvement, this mitigation program is expected to reduce the impact of disasters and strengthen environmental resilience. This community service emphasizes the importance of collaboration between the government and the community in facing the challenges of fire disasters to achieve sustainability and welfare of village communities.

Keywords: Preparedness, Forest and Land Fire, Countermeasures, Environment

PENDAHULUAN

Pengabdian terhadap masyarakat merupakan suatu proses yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri dan dapat berpartisipasi secara setara dalam pengambilan keputusan. Melalui pemberdayaan, diharapkan muncul kemandirian dan kreativitas dalam diri masyarakat untuk berkembang dengan kemampuan sendiri, tanpa harus bergantung pada bantuan atau instruksi dari pemerintah pusat, sebagaimana yang terjadi pada kebijakan yang sentralistik (Mustahir *et al.*, 2023). Pengabdian ini bertujuan untuk

menggali dan menggerakkan potensi yang ada di dalam masyarakat. Tujuan utama dari pemberdayaan adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat di daerah, terutama di tingkat desa (Lalu, 2021)

Secara geografis, Indonesia merupakan negara kepulauan yang sebagian besar dibangun atas pertumbuhan industri ekstraktif termasuk perkebunan, pertanian, perikanan, dan peternakan. Mayoritas penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan dan sangat bergantung pada pertanian sebagai mata pencaharian mereka, yang mendukung kondisi ini. Langkah praktis untuk mencapai Indonesia yang lebih adil dan merata adalah rencana pembangunan yang difokuskan pada perluasan industri pertanian pedesaan (Gai *et al.*, 2020). Selain itu, hal ini didukung oleh kenyataan bahwa beberapa penduduk Indonesia, seperti mereka yang berada di Desa Sumber Jaya, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.



Gambar 1. Peta Administrasi Desa Sumber Jaya

Desa Sumber Jaya di Kecamatan Siak Kecil, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, Indonesia, terletak di bagian timur pulau Sumatra. Geografinya berada di wilayah dataran rendah, dikelilingi oleh lahan gambut dan hutan tropis. Desa ini terhubung dengan kota-kota besar di Riau melalui jalur darat dan sungai. Populasi Desa Sumber Jaya terdiri dari sekitar 1.029 penduduk dengan 316 kepala keluarga yang hidup dalam kedamaian dan kebersamaan.

Kedalaman Gambut	Luas (Ha)
2 < 3 m	1.402
3 < 5 m	491
5 < 7 m	355
Total	2.248

Tabel 1. Luas Lahan Gambut di Desa Sumber Jaya Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis

Jenis Tanah yang banyak terdapat di Desa Sumber Jaya adalah jenis tanah Gambut yang mencapai ketebalan > 30 cm, karakteristik gambut pada umumnya memiliki ketebalan diatas 75 cm bahkan ada yang mencapai tingkat ketebalannya > 300 cm (Gambut sangat dalam). Proses penimbunan bahan sisa tanaman ini merupakan proses geogenik yang berlangsung dalam waktu yang sangat lama (diduga sejak 2.000 hingga 6.000 Tahun yang lalu) sedangkan jenis tanah lainnya seperti tanah liat yang berstuktur halus maupun lempung yang bertekstur sedang umumnya tersebar disepanjang sungai.

Dari segi topografi, Desa Sumber Jaya secara umum letaknya berada pada posisi datar didominasi oleh kemiringan antara 0 – 3 %. Kondisi ini menyebabkan Desa Sumber Jaya merupakan wilayah yang bebas dari bahaya terjadinya erosi aliran air permukaan. Namun demikian bila dikaitkan dengan arahan pengembangan kawasan, khusus berkaitan dengan pengembangan kegiatan budidaya, kemiringan kawasan yang berkisar 0 – 3 % ini sebenarnya dapat merupakan potensi sekaligus masalah bagi pengembangan kegiatan.

Desa Sumber Jaya memiliki potensi besar dalam pengembangan perkebunan kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit di desa ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian desa dengan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat, baik dalam budidaya, panen, maupun pengolahan minyak sawit. Desa Sumber Jaya memiliki luas tanah 145 hektar untuk batang/pohon yang belum produksi, luas tanah 2.052 hektar untuk pohon yang sudah berproduksi, dan 83 hektar tanah yang tidak bereproduksi. Secara total, jumlah luas tanah untuk produksi adalah 44.323,2 hektar. Dengan luas lahan yang signifikan ini, potensi ekonomi dari kelapa sawit di desa ini

sangat besar. Kelapa sawit merupakan komoditas dengan produktivitas tinggi dan memiliki permintaan yang terus meningkat di pasar global, sehingga desa dapat memanfaatkan potensi ini untuk meningkatkan pendapatan masyarakatnya. Selain itu, keberadaan pabrik pengolahan minyak sawit di sekitar desa juga dapat menambah nilai ekonomi dengan memanfaatkan bahan baku yang tersedia di desa tersebut.

Menurut Munandar (Fadzar, 2022) pengabdian yakni pelaksanaan tugas dengan sepenuh hati atau dengan kesungguhan hati atas dasar tanggung jawab terhadap sesuatu. Program kerja yang telah dicanangkan bersama Dosen Pembimbing Lapangan khususnya tentu sudah dipikirkan untuk membantu membangun kemajuan Desa Sumber Jaya. Program-program pengabdian masyarakat sering kali difokuskan pada masyarakat desa karena beberapa alasan. Masyarakat pedesaan umumnya menghadapi berbagai permasalahan, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, fasilitas, maupun kemampuan ekonomi. Oleh karena itu, penguatan kesiapsiagaan masyarakat desa harus dilakukan secara menyeluruh, mencakup berbagai aspek, seperti pengembangan sumber daya manusia, kelembagaan, infrastruktur, serta penguatan ekonomi desa (Diatmika & Rahayu, 2022)

Program kerja pada pengabdian ini sangat penting, sehingga harus menjadi perhatian bersama, baik oleh pemerintah, lembaga pendidikan tinggi, maupun lembaga swadaya masyarakat. Kolaborasi antara berbagai pihak ini diperlukan untuk memastikan bahwa program penguatan kesiapsiagaan bencana dapat berjalan efektif dan mendukung pembangunan daerah secara berkelanjutan.

Tahun 2019 lalu, terjadi kebakaran hutan dan lahan yang melanda Desa Sumber Jaya. Kebakaran ini diakibatkan oleh musim kemarau yang kering saat itu hingga kelalaian warga yang meninggalkan api sisa pembakaran begitu saja. Akibatnya, dengan cepat api menjalar menghabiskan mencapai 1Ha lahan milik warga. Kebakaran Hutan dan Lahan ini menimbulkan kerugian yang cukup lumayan. Namun, dengan kesiapsiagaan pihak MPA yang aktif membantu warga terkait bencana KARHUTLA.

Dalam konteks pembangunan daerah, strategi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat desa untuk peka terhadap isu lingkungan menjadi hal peranan penting. Dengan memberdayakan masyarakat desa, kualitas hidup mereka dapat ditingkatkan, sehingga kontribusi mereka dalam pembangunan daerah menjadi lebih signifikan. Selain itu, penguatan lembaga-lembaga desa juga menjadi kunci dalam mewujudkan keberlanjutan program pemberdayaan ini. Semua ini pada akhirnya akan berdampak positif pada pembangunan daerah secara keseluruhan, yang ditandai dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat, peningkatan produktivitas, dan pengurangan ketimpangan antara daerah satu dengan yang lainnya.

METODE

Pengabdian ini memfokuskan terkait bagaimana penguatan kesiapsiagaan bencana kebakaran hutan dan lahan dapat dijalankan. Perumusan program kerja yang ada tentu terlebih dahulu menyesuaikan terkait dukungan dari kondisi lingkungan sekitar. Lokasi pengabdian ini dilakukan di desa sumber jaya, kec. Siak kecil, Kab. Bengkalis, provinsi riau. Masyarakat terlibat aktif dalam mendukung program kerja yang ada. Namun, beberapa kendala ditemui yaitu masih kurangnya antisipasi warga terhadap daerah lingkungan masing-masing. Studi literatur yang digunakan yakni, mengumpulkan data yang berkaitan dengan penguatan kesiapsiagaan bencana kebakaran hutan dan lahan, mengkaji dan mengolah data yang dikumpulkan hingga dapat menyelesaikan permasalahan yang ada, dan menyusun strategi untuk penguatan kesiapsiagaan bencana kebaran hutan dan lahan.

Masyarakat turut serta membantu dalam pelaksanaan program kerja yang dilakukan. Tim pengabdian berkolaborasi bersama masyarakat yang desa, kelompok Masyarakat Peduli Bencana (MPB), siswa sekolah SDN 18 Siak Kecil dan petani yang menjadi target sasaran pengabdian. Namun, ditemui beberapa masyarakat yang sulit untuk diajak berkolaborasi dikarenakan kesibukan yang sedang dijalankan, juga dibeberapa situasi salah satu program kerja telah dilakukan namun hasilnya 88% yang dapat terlaksana. Saat pelaksanaan kegiatan kondisi lingkungan yang kemarau yang mendukung pelaksanaan kegiatan yang ada. Hal ini tentu menjadi poin penting dalam tahapan pelaksanaan pengabdian terkait penguatan kesiapsiagaan bencana kebakaran hutan dan lahan.

Metode PRA merupakan pendekatan partisipatif yang turut serta melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengumpulan data, analisis data terkait sosial, ekonomi, dan lingkungan. Penerapan Metode PRA melalui pendekatan dan pengetahuan lokal yang memposisikan sasaran kegiatan sebagai subjek utama menjadi upaya penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan (Susanti, Kadarisman & Ramadhani, 2022).

A. Bentuk Program Kerja

Pengabdian ini dilakukan guna mencapai tujuan yang telah disampaikan. Program kerja dari pengabdian tentu menjadi faktor penunjang tujuan tersebut dapat terlaksana, berikut program kerja:

Tabel 2. Rangkaian Program Kerja Dan Capaian Target

Program Kerja	Target Sasaran	Target Pencapaian
Sosialisasi mitigasi bencana KARHUTLA di sekolah	Siswa/Siswi SD Negeri 18 Siak Kecil	88%
Pembuatan peta rawan bencana KARHUTLA	Pemilik Lahan Perkebunan Sawit	90%
Mading mitigasi bencana KARHUTLA	Siswa/Siswi SD Negeri 18 Siak Kecil	90%
Patrol bersama MPB terkait bencana KARHUTLA	Masyarakat Peduli Bencana (MPB)	95%
Sosialisasi dan simulasi bencana KARHUTLA	Pemilik Lahan Perkebunan Sawit	95%

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penjelasan Kegiatan

Desa Sumber Jaya merupakan desa yang memiliki Pihak Masyarakat Peduli Api (MPA) yang dinilai sangat aktif juga cepat tanggap dalam mengatasi masalah lingkungan. Kebakaran Hutan dan Lahan (KARHUTLA) yang dapat terjadi kapan saja tentu menjadi mimpi buruk bagi masyarakat sekitar. Penguatan kesiapsiagaan terhadap mitigasi bencana Kebakaran Hutan dan Lahan (KARHUTLA) terhadap masyarakat harus lebih ditingkatkan lagi. Rasa tanggung jawab masyarakat dalam menjaga lingkungan perlu lebih diperhatikan lagi.

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, kebakaran dibedakan berdasarkan penyebab terjadinya, yaitu bencana alam dan bencana non alam. Hal ini menunjukkan bahwa selain faktor fisik atau yang disebabkan oleh alam, faktor ketidakpedulian manusia juga dapat menjadi penyebab terjadinya bencana kebakaran. Ternyata, selain faktor fisik (alam) dalam penanggulangan bencana, faktor sosial manusia juga perlu mendapat perhatian khusus. Perencanaan program pelaksanaan mitigasi dan kesiapsiagaan bencana kebakaran diperlukan sebagai upaya pencegahan atau pembatasan dampak bencana kebakaran yang mungkin terjadi di kemudian hari. Pada kelompok masyarakat yang rentan, penerapan langkah-langkah mitigasi seperti eliminasi risiko dan pelimpahan tanggung jawab bertujuan untuk menurunkan atau mengurangi risiko terjadinya bencana yang bersifat katastrofik.

Penguatan kesiapsiagaan bencana ini bertujuan untuk mengurangi kerentanan penduduk dan memberantas atau membatasi kemungkinan terjadinya bencana. Sasaran kesiapsiagaan terhadap kemungkinan terjadinya bencana adalah untuk memperkuat kemampuan masyarakat agar dapat segera pulih dari dampak jangka panjang dan menanggapi ancaman serta dampak bencana secara efektif. Unsur kesiapsiagaan bencana yang melibatkan keterlibatan masyarakat secara aktif sangatlah penting. Kebakaran merupakan salah satu jenis bencana yang sering terjadi di Indonesia.

B. Tingkat Pencapaian program kerja

Program pengabdian yang dijalankan ini mencapai tingkat keberhasilan sebesar 100%. Program penguatan kesiapsiagaan kebakaran hutan dan lahan (KARHUTLA) di Desa Sumber Jaya berhasil mencapai hasil yang signifikan dengan dukungan masyarakat dan pemerintah desa. Sosialisasi di sekolah-sekolah membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya kebakaran, menjadikan mereka agen perubahan dalam keluarga dan lingkungan. Selain itu, peta rawan bencana yang dibuat oleh tim Masyarakat Peduli Bencana (MPB) membantu masyarakat lebih waspada terhadap titik-titik kritis kebakaran di sekitar hutan dan perkebunan. Peta ini menjadi acuan penting dalam memantau risiko kebakaran, terutama saat musim kemarau tiba.

Keterlibatan aktif masyarakat dalam mengelola areal perkebunan dan hutan menjadikan pencegahan kebakaran sebagai tanggung jawab bersama. Namun, upaya penguatan kesiapsiagaan bencana ini memerlukan peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat, terutama melalui edukasi dan sosialisasi yang menyasar seluruh elemen desa, termasuk kalangan pelajar dan petani.

Masyarakat terkadang memerlukan pemahaman yang mudah dimengerti. Hal ini juga turut memberikan pengetahuan tambahan kepada masyarakat untuk lebih peka lagi terhadap masalah lingkungan

Untuk memperkuat upaya kesiapsiagaan masyarakat terhadap pencegahan kebakaran hutan dan lahan, beberapa kegiatan pengabdian yang telah dilakukan:

a. Sosialisasi Bencana KARHUTLA di Sekolah

Sosialisasi ini merupakan langkah penting untuk menanamkan kesadaran sejak dini kepada siswa sekolah mengenai bahaya kebakaran dan bagaimana mencegahnya. Melalui kegiatan ini, siswa/siswi SD Negeri 18 Siak Kecil yang menjadi target keberhasilan akan diajarkan tentang sumber-sumber kebakaran, faktor penyebab, dan cara penanganan awal yang efektif. Materi yang telah diberikan a Kecil tidak hanya dibekali pengetahuan teoretis tetapi juga keterampilan praktis yang dapat mereka terapkan di lingkungan rumah atau sekolah. Tujuan utamanya adalah membentuk generasi muda yang sadar akan bahaya kebakaran dan siap berperan aktif dalam menjaga lingkungan dari ancaman kebakaran. Hal lain yang juga menjadi tujuan utama yaitu agar penamanan pemahaman terhadap penjagaan lingkungan terkait bencana kebakaran telah ditanamkan sejak dini. Target keberhasilan program kerja ini yaitu 88%. Namun ditemui beberapa kendala seperti waktu sosialisasi yang dirasa kurang dikarenakan bertabrakan dengan waktu masuk kelas. Hal ini membuat kurang terkoordinasi siswa dengan Tim pengabdian sehingga tidak adanya simulasi yang langsung dilakukan dari materi yang telah dijabarkan sebelumnya.



Gambar 2. Sosialisasi Mitigasi Bencana KARHUTLA di SD Negeri 18 Siak Kecil

b. Pembuatan Peta Rawan Bencana KARHUTLA

Peta rawan bencana menjadi salah satu program kerja pengabdian yang sukses dilakukan. Peta Rawan bencana KARHUTLA adalah alat visual yang sangat penting dalam upaya mitigasi kebakaran di Desa Sumber Jaya. Peta ini akan memetakan titik-titik yang rawan kebakaran, baik di area hutan, perkebunan, maupun pemukiman warga. Peta yang dibuat akan diberikan simbol agar Masyarakat dapat melihat dititik dan areal mana saja yang menjadi daerah rawan bencana. Pembuatan peta ini melibatkan analisis wilayah yang sering mengalami kebakaran berdasarkan data historis, cuaca, dan potensi kerawanan lingkungan. Dalam proses pembuatan peta ini, tentu Tim pengabdian berpedoman pada Peta Desa serta penjelasan terkait desa yang disampaikan salah satu aparatur desa, Pak Hariyanto. Dengan peta ini, masyarakat dan pemerintah dapat mengetahui daerah mana yang harus mendapatkan perhatian lebih, baik dari segi pengawasan maupun pencegahan. Peta ini juga berfungsi sebagai panduan untuk patroli dan penyebaran pos pemantauan agar pencegahan kebakaran bisa dilakukan lebih efektif. Peta ini diletakkan didaerah yang dapat dijangkau masyarakat seperti Kantor Desa Sumber Jaya.



Gambar 3. Pemasangan Peta Rawan Bencana KARHUTLA

Target keberhasilan 88%, namun beberapa kendala timbul seperti daerah yang sulit dijangkau untuk peletakan peta. Hal ini dikarenakan beberapa daerah yang jarang dilalui sehingga keberhasilan penuh yang diharapkan tidak tercapai. Namun untuk meminimalisir hal tersebut, Tim Pengabdian juga memasang plang peringatan di Kantor Desa Sumber Jaya yang nantinya dijadikan sebagai sumber informasi bagi masyarakat.

c. Mading Mitigasi Bencana KARHUTLA

Mading mitigasi bencana berfungsi sebagai pusat informasi yang mudah diakses oleh masyarakat umum. Informasi yang disajikan di mading ini meliputi langkah-langkah mitigasi kebakaran, panduan evakuasi, nomor kontak darurat, serta tips menjaga lingkungan agar terhindar dari kebakaran. Poster yang memuat informasi mengenai mitigasi bencana serta berbagai hal yang harus dilakukan pra bencana, pada saat bencana serta pasca bencana (Susanti, 2023). Pada mading Mitigasi Bencana juga terdapat poster yang sudah Tim Pengabdian buatkan, untuk menambah daya tarik siswa dan siswi untuk membaca rangkaian upaya Mitigasi Bencana KARHUTLA. Pembuatan mading ini tentu mendapatkan perhatian yang cukup serius. Hal ini dikarenakan dalam mading ini, memuat informasi terkait penguatan kesiapsiagaan kebakaran hutan dan lahan yang dapat dilihat oleh Masyarakat umum. Mading ini ditempatkan di lokasi strategis seperti balai desa, pasar, dan tempat umum lainnya, sehingga informasi dapat tersampaikan dengan luas kepada masyarakat. Selain itu, mading juga dapat diperbarui secara berkala dengan informasi terkini terkait kebakaran dan bencana lainnya, sehingga masyarakat selalu mendapatkan update terbaru mengenai situasi di sekitar mereka.

Target keberhasilan yang dicapai 100%, anak sekolah turut membantu dalam pembuatan mading ini, sehingga terjalin komunikasi yang baik diantara Tim pengabdian dengan siswa.



Gambar 4. Mading Mitigasi Bencana KARHUTLA di Sekolah

d. Patroli Bersama MPB terkait KARHUTLA

Patroli rutin yang dilakukan bersama Masyarakat Peduli Bencana (MPB) adalah salah satu langkah konkret dalam upaya pengawasan dan pencegahan kebakaran hutan dan lahan (KARHUTLA). Masyarakat Peduli Bencana (MPB) Desa Sumber Jaya termasuk kedalam golongan aktif yang melakukan patroli bersama. Patroli ini melibatkan anggota MPB dan warga sekitar untuk secara berkala memantau kondisi hutan, lahan pertanian, serta area yang berpotensi mengalami kebakaran.

Selama patroli, mereka akan mencari tanda-tanda awal kebakaran seperti asap, peningkatan suhu, atau titik-titik api kecil, sehingga tindakan pencegahan bisa dilakukan sebelum api membesar. Saat patroli diadakan Tim pengabdian turut dilibatkan aktif oleh MPB. Hal ini digunakan agar Tim pengabdian dapat memantau daerah sekitar untuk mendukung keberlangsungan program kerja yang telah dirancang selama pengabdian. Selain itu, patroli ini juga berfungsi sebagai bentuk pengawasan terhadap aktivitas masyarakat yang bisa memicu kebakaran, seperti pembakaran lahan. Kolaborasi ini penting untuk menciptakan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kelestarian lingkungan.



Gambar 5. Patroli Rutin bersama MPB

Patroli rutin ini turut serta membantu dalam pelaksanaan program kerja yang telah dijalankan. Patroli ini juga turut menambah wawasan Tim pengabdian terhadap penyampaian dari pihak MPB terhadap isu lingkungan yang dihadapi. Tim pengabdian turut serta menjadi bagian dari pengelolaan masalah lingkungan yang ada. Target keberhasilan mencapai 90% dari yang telah direncanakan sebelumnya.

e. Sosialisasi dan Simulasi KARHUTLA

Sosialisasi dan simulasi KARHUTLA bertujuan untuk melibatkan masyarakat secara langsung dalam penanggulangan bencana. Sosialisasi dan Simulasi KARHUTLA ini dilakukan Tim pengabdian berkolaborasi dengan PT. Sekato Pratama Makmur. Melalui sosialisasi, masyarakat diberikan pemahaman tentang penyebab Kebakaran Hutan dan Lahan (KARHUTLA), dampaknya terhadap lingkungan, dan bagaimana peran setiap individu dalam mencegah kebakaran. Sosialisasi untuk juga turut dihadirkan dikarenakan saat itu kondisi cuaca yang kering akibat tidak adanya hujan. Hal ini tentu menjadi keresahan tertentu bagi masyarakat juga yang lainnya terkait bencana Kebakaran Hutan dan Lahan (KARHUTLA) ini. Kegiatan ini dilanjutkan dengan simulasi penanganan kebakaran yang melibatkan seluruh masyarakat, sehingga mereka bisa mempraktekkan cara memadamkan api, melakukan evakuasi yang aman, serta menggunakan peralatan pemadam dengan benar. Simulasi ini akan menyiapkan masyarakat agar lebih siap dan tanggap jika terjadi kebakaran nyata, sekaligus memperkuat koordinasi antarwarga dan pemerintah dalam menangani kebakaran.



Gambar 6. Sosialisasi dan Simulasi KARHUTLA Bersama PT. SPM

Kegiatan Simulasi juga sosialisasi Kebakaran Hutan dan Lahan (KARHUTLA) berkolaborasi dengan PT. SPM turut serta membantu dalam pelaksanaan program kerja yang telah dicanangkan.

Pemahaman yang lebih mendalam disampaikan PT. SPM sebagai individu yang tentu lebih dulu turun terhadap masalah Kebakaran Hutan dan Lahan (KARHUTLA). Target keberhasilan 100% dikarenakan juga diberikan simulai terhadap apa saja mitigasi yang dapat dilakukan apabila terjadi Kebakaran Hutan dan Lahan (KARHUTLA).

SIMPULAN

Upaya Kesiapsiagaan kebakaran hutan dan lahan ini menjadi salah satu program kerja Tim pengabdian UNRI yang telah dicanangkan matang bersama. Hal ini dikarenakan sumber jaya memiliki lahan gambut yang mudah terbakar dengan areal yang cukup luas. Upaya penguatan kesiapsiagaan bencana kebakaran di Desa Sumber Jaya telah dilakukan melalui berbagai program yang melibatkan masyarakat dan pemerintah, seperti sosialisasi mitigasi bencana KARHUTLA di sekolah, pembuatan peta rawan bencana KARHUTLA, pemasangan mading mitigasi bencana KARHUTLA, patroli bersama MPB, serta sosialisasi dan simulasi Kebakaran Hutan dan Lahan (KARHUTLA). Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kesiapsiagaan, dan keterlibatan masyarakat dalam mencegah serta menangani kebakaran hutan dan lahan. Dengan dukungan masyarakat, program penguatan kesiapsiagaan bencana ini berhasil memberikan dampak signifikan dalam mengurangi risiko kebakaran, meskipun tetap memerlukan upaya berkelanjutan untuk menjaga keberhasilan jangka panjang. Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan diharapkan mampu merikan jawaban terkait bagaimana mitigasi bencana yang tepat untuk penganganan kasus kebakaran hutan dan lahan. Tentu menjadi harapan kita semua di daerah Sumber Jaya khususnya untuk menekan persentase yang ada tiap tahun, Mitigasi ini juga dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kerugian yang ditimbulkan. Masyarakat diharapkan juga lebih *aware* terkait hal-hal yang telah disampaikan untuk keselamatan masing-masing dari individu tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Diatmika, I. P. G., & Rahayu, S. (2022). Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Peran Pemerintah. Ahlimedia Book.
- Gai, A. M., Witjaksono, A., & Maulida, R. R. (2020). Perencanaan dan Pengembangan Desa.
- Lalu, S. U. (2021). Model implementasi interaksi pemberdayaan pada kebijakan dana desa dalam mewujudkan kemandirian desa (Model kompromistik). Model implementasi interaksi pemberdayaan pada kebijakan dana desa dalam mewujudkan kemandirian desa (Model kompromistik, 1-156.
- Mardiana, T., Warsiki, A. Y. N., & Heriningsih, S. (2020). Menciptakan Peluang Usaha Ecoprint Berbasis Potensi Desa dengan Metode RRA dan PRA. KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional, 2(1), 282-288.
- Mardiasmo, M. B. A. (2021). Otonomi & manajemen keuangan daerah: edisi terbaru. Penerbit Andi.
- Matheus, I. R. (2022). Analisis potensi wilayah pedesaan: pendekatan efektif dalam perencanaan pembangunan pertanian. Penerbit Andi.
- Muhaemin, A. M., & Hasanah, T. R. (2024). Membangun potensi desa melalui pemberdayaan masyarakat: Studi kasus Kampung Ciboleger, Banten. Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 17(1), 1-28.
- Mustanir, A., Faried, A. I., Mursalat, A., Kusnadi, I. H., Fauzan, R., Siswanto, D., & Widiyawati, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat. Global Eksekutif Teknologi.
- Putri, N. M., Listiawati, W., & Rachman, I. F. (2024). PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM KONTEKS SDGS 2030. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI), 1(3), 349-360.
- Saragih, J. R. (2024). Analisis Manajemen Pemerintahan Dalam Pembangunan Desa Studi Dinamika Perpanjangan Masa Jabatan Kepala Desa. ATRABIS Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal), 10(1), 132-142.
- Rahayu, A. S., & Aqila, N. H. (2024). Buku Profil Desa Sumber Jaya.